
**PENINGKATAN PENDAPATAN PEREMPUAN MELALUI PENGEMBANGAN USAHA EKONOMI KREATIF KERAJINAN BORDIR
(Kajian Di Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar)**

Oleh :

Filia Hanum

Ekonomi /Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh

Email : filiahanum@serambimekkah.ac.id

Juwita

Ekonomi/ Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh

Email : juwita@serambimekkah.ac.id

Article Info*Article History :**Received 16 Agustus - 2022**Accepted 25 Agustus - 2022**Available Online**30 September - 2022***Abstract**

The purpose of this study was to see how the development of Aceh's embroidery creative economy in increasing the income of women who are members of several groups of Acehese embroidery craftsmen in Dayah Daboh village and Weu Krueng village, Montasik district, Aceh Besar district. The research was conducted using a qualitative descriptive method. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. Based on the results of the analysis, it is known that the development and sustainability of the creative economy of the embroidery industry in the two villages has looked good and can increase the income of women craftsmen. Of the 150 women who are members of several artisan groups as informants, it was found that 100% of them stated that their income had increased rapidly from year to year. In addition, the income from the production of the embroidery industry of these craftsmen can meet their daily needs. With the development of the embroidery craft as one of the creative economic efforts, it can increase the income of women craftsmen so that they can help their family life and can help family income in addition to the income earned by their husbands.

*Keyword :**Income; Woman; Creative**Economy; Embroidery Craft*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan industri di Indonesia sedang dalam upaya pengembangan, tujuannya sebagai salah satu pondasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan banyaknya lapangan pekerjaan yang tentu berkesinambungan dan berbanding lurus dengan peningkatan pembangunan industri. Hal ini sangat diharapkan mampu menekan tingkat pengangguran yang ada. Namun dalam kenyataannya tingkat pengangguran masyarakat masih tinggi sehingga menyebabkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat juga menurun. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti rendahnya kemampuan berwirausaha dari masyarakat; kurangnya motivasi, inovasi dan jiwa kreatifitas yang dimiliki; lingkungan kerja yang kurang mendukung dan kurangnya modal usaha. Ini menandakan bahwa motivasi yang kuat, inovasi serta jiwa kreativitas dari sumber daya manusia

tersebut sangat dibutuhkan dan harus ditingkatkan.

Pada masa sekarang ini, industri merupakan salah satu tumpuan utama pemerintah terutama setelah krisis ekonomi yang melanda Indonesia beberapa tahun yang lalu. Hal itu karena sektor ini merupakan penyumbang terbesar dalam pembentukan PDB Indonesia selama beberapa tahun terakhir. Pembangunan industri di Indonesia sedang dalam upaya pengembangan, tujuannya sebagai salah satu pondasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan banyaknya lapangan pekerjaan yang tentu berkesinambungan dan berbanding lurus dengan peningkatan pembangunan industri. Hal ini sangat diharapkan mampu menekan tingkat pengangguran yang ada. Namun dalam kenyataannya tingkat pengangguran masyarakat masih tinggi sehingga menyebabkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat juga menurun. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti

rendahnya kemampuan berwirausaha dari masyarakat; kurangnya motivasi, inovasi dan jiwa kreatifitas yang dimiliki; lingkungan kerja yang kurang mendukung dan kurangnya modal usaha. Ini menandakan bahwa motivasi yang kuat, inovasi serta jiwa kreativitas dari sumber daya manusia tersebut sangat dibutuhkan dan harus ditingkatkan (Skavronska, 2017).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah dalam hal ini adalah dengan adanya pengembangan usaha ekonomi kreatif. Usaha ekonomi kreatif ini merupakan salah satu penggerak bagi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang dapat memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi perekonomian Indonesia dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja, sumber peningkatan pendapatan bagi masyarakat, dapat menciptakan iklim bisnis yang positif, dapat memperkuat citra dan identitas bangsa Indonesia, mendukung pemanfaatan sumberdaya yang terbarukan, merupakan pusat penciptaan inovasi dan pembentukan kreativitas, serta memiliki dampak sosial yang positif (Zahara, 2018).

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia bahkan sampai ke Indonesia menyebabkan banyak usaha perekonomian masyarakat yang harus dipersempit bahkan ditutup. Hal ini berdampak bagi pendapatan masyarakat sehingga kesejahteraan pun menurun karena hampir seluruh kegiatan dirumahkan. Ini merupakan salah satu strategi pemerintah dalam pencegahan virus corona (Nasruddin, 2020). Namun, usaha ekonomi kreatif tetap harus bergerak dan bangkit untuk dapat memulihkan keadaan masyarakat yang terkena imbas akibat pandemi ini.

Pengembangan dan keberlangsungan ekonomi kreatif pada industri usaha bordir di desa Dayah Daboh dan desa Weu Krueng Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar sudah terlihat baik dan dapat meningkatkan pendapatan pengrajin. Hal ini ditunjukkan oleh bertambahnya jumlah unit usaha saat ini dan permintaan produk yang selalu meningkat baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional. Untuk itu perlu adanya pengembangan usaha pada bidang produksi, sehingga pengusaha mempunyai kreatifitas yang tinggi dan mampu menciptakan produk yang sesuai dengan keinginan pasar tanpa menghilangkan ciri khas daerah yaitu motif bordir khas Aceh. Di samping itu pengembangan usaha pada bidang promosi dan pemasaran juga tidak kalah penting, untuk dapat memperkenalkan produknya ke masyarakat luas. Dan untuk dapat membantu mengembangkan usaha, menjalin kemitraan dengan usaha lain juga sangat diperlukan. Selain itu pendapatan para pengrajin

bordir ini juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan adanya pengembangan kerajinan bordir tersebut sebagai salah satu usaha ekonomi kreatif dapat meningkatkan pendapatan para perempuan pengrajin usaha bordir yang ada di desa Dayah Daboh dan desa Weu Krueng kecamatan Montasik sehingga dapat membantu kehidupan keluarganya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan usaha ekonomi kreatif kerajinan bordir Aceh dan untuk mengetahui bagaimana peranan pengembangan usaha ekonomi kreatif kerajinan bordir Aceh dalam meningkatkan pendapatan perempuan di Kecamatan Montasik.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh atas kegiatan-kegiatan baik perusahaan maupun orang pribadi dalam suatu periode. Pendapatan merupakan hal yang penting karena pendapatan adalah objek atas kegiatan perusahaan maupun pribadi. Pengertian pendapatan bermacam-macam tergantung dari sisi mana meninjau pengertian pendapatan tersebut. Pendapatan timbul dari peristiwa ekonomi antara lain penjualan barang, penjualan jasa, penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan dividen seperti yang dikemukakan oleh Budi Mulya (Khairati, 2018).

Berikutnya Wiryohasmono (2014:3) mendefinisikan pendapatan sebagai keseluruhan penghasilan yang diterima dari suatu usaha atau kegiatan tertentu sedangkan penerimaan adalah setiap hasil yang diterima dari suatu usaha atau kegiatan tertentu. Pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahkan seringkali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik. Di masa sekarang ini perilaku dan pola pikir kaum perempuan terhadap pendapatan rumah tangga telah berubah dan menjadikan mereka ikut berpartisipasi dan memberikan kontribusi dalam berbagai kegiatan (pekerjaan) yang bisa menghasilkan pendapatan baik di bidang pertanian maupun non pertanian.

Adanya peran perempuan pedagang dalam meningkatkan pendapatan keluarga bertujuan membantu menambah penghasilan suami dan memberikan dampak yang besar dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, seperti kebutuhan makan, biaya pendidikan dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Namun dampak lainnya yang dirasakan oleh para pedagang yaitu beban psikologis seperti perasaan lelah dan jenuh. Upaya wanita dalam menjalankan peran sebagai istri, ibu rumah tangga dan juga sebagai wanita pekerja, para pedagang sayur tidak melepaskan tanggungjawabnya terhadap perannya dalam keluarga. Kegiatan bekerja sebagai pedagang dilakukan setelah mereka menyelesaikan aktifitas rumah tangganya.

Sukirno (Hanum, 2017) juga mengartikan pendapatan sebagai segala macam uang yang diterima secara tetap oleh perorangan, keluarga atau organisasi misalnya upah, gaji, laba dan lain-lain. Pendapatan itu sendiri digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Banyak pembiayaan yang harus dikeluarkan oleh keluarga, antara lain untuk pakaian, makan, rumah atau tempat tinggal dan sebagian kecil untuk pendidikan. Pendapatan ini juga termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apa pun, yang diterima oleh penduduk sesuatu negara.

Iskandar (2017) juga mendefinisikan pendapatan sebagai total penerimaan sejumlah uang, yang diterima oleh individu atau rumah tangga dalam periode tertentu. Pendapatan bisa diterima dalam bentuk uang maupun bukan bentuk uang. Dalam bentuk bukan uang seseorang bisa menerima seperti barang, tunjangan beras, gas, minyak makan dan lain sebagainya. Penerimaan tersebut bisa mereka dapatkan dari usaha atas penjualan barang atau jasa yang telah mereka lakukan.

Perempuan

Menurut Darmawani (Fitria, 2019) perempuan dan ibu adalah dua sosok yang tidak pernah lepas dari kehidupan kita. Tanpa sosok Ibu kita tidak akan pernah ada di dunia. Bahkan banyak orang-orang hebat yang tidak akan pernah bisa menjadi hebat tanpa didukung dengan sosok wanita hebat dibelakangnya. Perempuan berperan penting dalam rangka pembentukan kehidupan keluarga yang kokoh sehingga tidak terkena pengaruh negatif dari perubahan serta pencapaian suatu keadaan yang sehat, sejahtera dan bahagia, sehingga mendukung terhadap penciptaan masyarakat yang sejahtera, baik lahir maupun batin. Kemampuan dan potensi yang memadai dari perempuan sebagai istri dan ibu rumah tangga merupakan aspek terpenting dalam menentukan

keberhasilan (penunjang utama strategi suksesnya) suatu rumah tangga (terutama masa depan anak/anak generasi penerus). Oleh karena itu, diperlukan inovasi dan adopsi yang berkaitan dengan strategi peningkatan kemampuan dan potensi kaum perempuan, sehingga perempuan dapat berperan optimal di sektor domestik secara profesional.

Suyanto (Farihah, 2015) memaparkan perempuan saat ini banyak yang melibatkan diri pada sektor perdagangan. Menurutnya perempuan daya tarik dari sektor perdagangan dikarenakan mampu memberikan sumber pendapatan secara teratur. Di samping itu, sektor perdagangan juga memberikan kesempatan yang sangat besar bagi keterlibatan kaum perempuan karena pekerjaan di sektor tersebut sesuai dengan kemampuan fisik alamiah kaum perempuan. Bagi perempuan yang mempunyai penghasilan sendiri, di satu pihak perempuan dapat memanfaatkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya, dan di pihak lain perempuan dapat memperoleh penghasilan sendiri, dengan demikian perempuan dapat memenuhi kebutuhannya bahkan dapat menyumbangkan pendapatannya untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga dan perempuan mempunyai kemandirian di bidang perekonomian.

Pekerja perempuan berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga, seperti membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, menambah penghasilan, penambahan modal usaha dan investasi, tabungan serta biaya kesehatan dan biaya pendidikan. Pendapatan mereka dari bekerja digunakan untuk membeli bahan-bahan untuk keperluan sehari-hari. Penghasilan tersebut akan digabung dengan pendapatan suami mereka. Adanya implementasi program pengembangan usaha ekonomi kreatif yang semakin marak pada masa sekarang ini diharapkan mampu memberikan peningkatan dalam sektor pengembangan ekonomi keluarga dan bisa memberikan dampak yang nyata sebagai bagian dari pemberdayaan perempuan, khususnya ibu rumah tangga.

Perempuan yang terlibat dalam sektor perdagangan (*public role*) pada umumnya memiliki posisi bargaining yang lebih tinggi dari pada perempuan yang hanya terlibat dalam sektor domestik (*domestic role*). Perempuan yang bekerja dan memiliki sumber pendapatan sendiri, tidak saja memiliki otonomi dalam mengelola pengeluaran pribadinya, mereka juga dapat lebih membantu dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangganya seperti yang telah dikemukakan oleh Suyanto (Lathifah, 2016).

Peran aktif wanita sebagai istri-ibu rumah tangga sangat besar dalam membantu perekonomian keluarganya. Karena istri mempunyai dua peran ganda selain beban kerja di dalam rumah tangga, juga berperan sebagai pekerja di luar rumah. Mereka bisa memberikan sumbangsih yang besar bagi pendapatan keluarga, walaupun pendapatannya tidak terlalu besar tapi sangat berdampak positif bagi perekonomian keluarga (Fitria, 2019).

Ekonomi Kreatif

Industri kreatif dan ekonomi kreatif merupakan satu bagian integral yang tidak bisa dipisahkan satu dengan lainnya. Industri kreatif merupakan penyokong utama dan paling pokok terhadap dinamika tumbuh berkembangnya ekonomi kreatif. Industri kreatif menjadi unsur terpenting dan kait mengkait yang merupakan bahan baku kekuatan ekonomi kreatif sebagai lompatan atau gelombang ekonomi baru yang berkembang pesat dalam tiga dekade terakhir (Ginting, 2020:43). Menurut Suryana (Wahyuningsih, 2019) pada gilirannya, perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi telah mengubah pola-pola kehidupan ekonomi masyarakat secara global dalam berbagai bidang, seperti pola produksi, pola distribusi dan pola konsumsi. Perubahan pola produksi dan distribusi telah mendorong perubahan pola kebutuhan dan pola konsumsi masyarakat. Perubahan pola-pola tersebut dipengaruhi oleh terciptanya produk-produk baru. Pola-pola ekonomi yang terus berubah, inovasi teknologi dan kreativitas ilmu pengetahuan juga telah menggeser orientasi ekonomi, dari ekonomi pertanian, ke ekonomi industri, kemudian ke ekonomi informasi dan akhirnya ke ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif merupakan kegiatan ekonomi yang digerakkan oleh industri kreatif yang mengutamakan peranan kekayaan intelektual. Industri kreatif itu sendiri digerakkan oleh para entrepreneur (wirausaha), yaitu orang yang memiliki kemampuan kreatif dan inovatif.

Pendekatan lain dari peran kreativitas adalah bahwa kreativitas dipandang sebagai alat ukur untuk proses sosial. Kreativitas dapat meningkatkan nilai ekonomi seperti pendapatan, kesempatan kerja, dan kesejahteraan, yang pada gilirannya dapat mengurangi permasalahan sosial seperti kemiskinan, pengangguran, rendahnya pendidikan, kesehatan, ketimpangan dan ketidakstabilan sosial lainnya. Oleh sebab itu, dari sudut pandang ekonomi, terdapat kaitan yang erat antara kreativitas dengan pengembangan sosial ekonomi yang tidak terpisahkan secara khusus. Ekonomi kreatif dapat menciptakan kesejahteraan karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan

mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan, menciptakan pemerataan, mengurangi kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan mendorong pembaruan serta memanfaatkan bahan baku lokal. Ekonomi kreatif memiliki kontribusi ekonomi yang signifikan bagi perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, ekonomi kreatif perlu dikembangkan karena dapat menciptakan iklim bisnis yang positif, dapat memperkuat citra dan identitas bangsa Indonesia, mendukung pemanfaatan sumberdaya yang terbarukan, merupakan pusat penciptaan inovasi dan pembentukan kreativitas, dan memiliki dampak sosial yang positif (Zahara, 2016).

Menurut Howkins (Ratna, 2018) menjelaskan ekonomi kreatif sebagai kegiatan ekonomi dalam masyarakat yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menghasilkan ide, tidak hanya melakukan hal-hal yang rutin dan berulang. Karena bagi masyarakat ini, menghasilkan ide merupakan hal yang harus dilakukan untuk kemajuan. Dalam cetak biru Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2009-2015, ekonomi kreatif didefinisikan sebagai sebuah konsep di era ekonomi baru setelah ekonomi pertanian, ekonomi industri, dan ekonomi informasi, yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya. Konsep ini biasanya akan didukung dengan keberadaan industri kreatif yang menjadi pengejawantahannya. Seiring berjalannya waktu, perkembangan ekonomi sampai pada taraf ekonomi kreatif setelah beberapa waktu sebelumnya, dunia dihadapi dengan konsep ekonomi informasi yang mana informasi menjadi hal yang utama dalam pengembangan ekonomi.

Kerajinan Bordir

Bordir atau dengan kata lain sulam merupakan salah satu bentuk kerajinan tangan yang membutuhkan ketelitian dan kesabaran. Sebelum ditemukan mesin jahit, pekerjaan membordir ini adalah dengan menggunakan jarum tangan yang lebih dikenal dengan kata sulaman. Seiring berkembangnya teknologi dengan adanya mesin jahit (mesin bordir) maka pekerjaan menyulam menjadi lebih cepat dan lebih baik (Yanuarmi, 2015). Menurut Suhersono (Ranelis, 2015) istilah bordir identik dengan menyulam karena kata bordir diambil dari istilah Inggris *embroidery (im- broide)* yang artinya sulaman. Bordir dapat juga didefinisikan sebagai ragam hias untuk asesoris berbagai busana yang menitikberatkan pada keindahan dan komposisi warna benang pada berbagai medium kain, dengan alat bantu seperangkat mesin jahit bordir

atau mesin jahit komputer. Selain itu, menurut Kurnia (Loita, 2018) bordir adalah teknik menghias kain menggunakan jarum dan benang sebagai bahan utama. Tampilan bordir berupa komposisi susunan benang pada kain yang membentuk suatu pola hias yang dikerjakan dengan tangan atau mesin jahit.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian ini dipergunakan untuk mendeskripsikan tentang peningkatan pendapatan perempuan melalui pengembangan usaha ekonomi kreatif kerajinan bordir Aceh (kajian di kecamatan Montasik, kabupaten Aceh Besar). Metode analisis kualitatif adalah suatu metode penelitian untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari informan yang diwawancarai.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Industri bordir telah lama dilakukan di Kecamatan Montasik, kabupaten Aceh Besar. Menurut hasil wawancara dengan beberapa perempuan yang tergabung dalam beberapa kelompok pengrajin bordir yang ada di desa Dayah Daboh maupun desa Weu Krueng diketahui bahwa bordir merupakan salah satu industri kreatif yang ramai diminati oleh masyarakat kecamatan Montasik dan sekitarnya. Banyak pengrajin bordir yang umurnya masih muda, seperti setelah lulus dari SMA langsung memilih untuk menjadi pengrajin bordir, ada juga mahasiswa yang memilih menjadi pengrajin bordir sebagai usaha sampingannya. Bordir di kecamatan Montasik ini diketahui sudah ada sejak dulu dan diteruskan secara turun temurun hingga sekarang ini, dan ada sebagian pengrajin yang mengikuti pelatihan untuk menekuni usaha bordir ini. Selain hasil produksinya banyak diminati oleh masyarakat Aceh, penjualan hasil produksinya sudah sampai ke luar Provinsi Aceh bahkan sampai ke manca negara.

Pengembangan dan keberlangsungan ekonomi kreatif pada industri usaha bordir di desa Dayah Daboh dan desa Weu Krueng Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar sudah terlihat baik dan dapat meningkatkan pendapatan pengrajin. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa dari 150 sampel perempuan yang tergabung dalam beberapa kelompok pengrajin sebagai informan didapati rata-rata penghasilan mereka mengalami peningkatan dari tahun ke tahun melalui adanya usaha ekonomi kreatif

bordir kas Aceh ini. Selain itu, hasil pendapatan dari produksi industri bordir para pengrajin bisa memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Maka dapat dikatakan bahwa dengan adanya pengembangan kerajinan bordir tersebut sebagai salah satu usaha ekonomi kreatif dapat meningkatkan pendapatan para perempuan pengrajin usaha bordir yang ada di desa Dayah Daboh dan desa Weu Krueng kecamatan Montasik sehingga dapat membantu kehidupan keluarganya.

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan para perempuan pengrajin bordir di kedua desa tersebut menunjukkan bahwa mereka tidak hanya mengurus pekerjaan rumah tangga saja (domestik), seperti: mengurus anak, mencuci, membersihkan rumah, memasak, melayani suami, dan lainnya. Tetapi juga membantu memenuhi kebutuhan keluarga, dengan bekerja. Dalam masyarakat di mana keluarga sebagai satuan terkecil mengalami kekurangan ekonomi, menjadi alasan kuat para perempuan melakukan peningkatan ekonomi dengan melakukan kegiatan ekonomi dan menambah penghasilan. Oleh karena hal tersebutlah yang mendorong para perempuan ini untuk melakukan tindakan yang berguna dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

Berdasarkan wawancara dengan para perempuan yang tergabung dalam beberapa kelompok pengrajin bordir di dua desa tersebut tentang pendapatan keluarga, sebagian besar dari mereka mengandalkan pendapatan suami yang rata-rata dari hasil buruh tani atau pedagang dan hanya memperoleh Rp 50.000-100.000/hari. Sedangkan suami yang bekerja sebagai buruh perkebunan rata-rata memperoleh Rp 80.000-100.000/hari. Jika dihitung perbulannya itu tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, dengan banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi oleh keluarga. Usaha untuk mengatasi sulitnya perekonomian keluarga, maka suami-istri bekerja bersama-sama mencari tambahan pendapatan. Ternyata peran istri dalam menunjang perekonomian rumah tangga sangat besar. Dari penelitian ini terlihat bahwa para istri memiliki tugas yang sifatnya multifungsi, tidak hanya melaksanakan peran dan kedudukannya di dalam rumah tangga tetapi mempunyai peran dan kedudukan di luar keluarga dengan bekerja tambahan sebagai pengrajin usaha bordir. Dari hasil pengamatan dapat dilihat bahwa penghasilan istri yang mencari tambahan melalui kelompok usaha pengrajin bordir yaitu bisa mencapai Rp 1.000.000-Rp 5.000.000 per bulan tergantung berapa banyaknya permintaan dan pemesanan dari pelanggan.

Tabel 1. Perkembangan Usaha Ekonomi Kreatif Bordir Aceh

Kelompok Perempuan Pengrajin Bordir Aceh	Pendapatan Rata-rata Pengrajin Bordir	Jenis Produk Bordir	Total Produksi (unit)	Harga Jual Produk Bordir (Unit)
Kelompok 1 (10 orang)	Rp 1.000.000-Rp 1.900.000	Tas dan Dompot Motif Aceh	30	Rp 35.000 - Rp 200.000
Kelompok 2 (10 orang)	Rp 1.500.000-Rp 1.900.000	Tas dan Dompot Motif Aceh	22	
Kelompok 3 (10 orang)	Rp 1.000.000-Rp 1.900.000	Tas dan Dompot Motif Aceh	30	
Kelompok 4 (10 orang)	Rp 3.000.000-Rp 3.900.000	Tas Laptop Motif Aceh	8	Rp 80.000 - Rp 110.000
Kelompok 5 (10 orang)	Rp 3.000.000-Rp 3.900.000	Tas Laptop Motif Aceh	5	
Kelompok 6 (10 orang)	Rp 3.000.000-Rp 3.900.000	Tas Laptop Motif Aceh	6	
Kelompok 7 (10 orang)	Rp 500.000-Rp 1.000.000	Gantungan Kunci Motif Aceh	20	Rp 10.000 - Rp 15.000
Kelompok 8 (10 orang)	Rp 500.000-Rp 1.000.000	Gantungan Kunci Motif Aceh	20	
Kelompok 9 (10 orang)	Rp 500.000-Rp 1.000.000	Gantungan Kunci Motif Aceh	17	
Kelompok 10 (10 orang)	Rp 2.000.000-Rp 3.000.000	Travel Bag Motif Aceh	8	Rp 200.000 - Rp 500.000
Kelompok 11 (10 orang)	Rp 2.000.000-Rp 3.000.000	Travel Bag Motif Aceh	7	
Kelompok 12 (10 orang)	Rp 2.000.000-Rp 3.000.000	Travel Bag Motif Aceh	5	
Kelompok 13 (10 orang)	Rp 4.000.000-Rp 5.000.000	Bakal Baju Motif Aceh	8	Rp 85.000 - Rp 120.000 / meter
Kelompok 14 (10 orang)	Rp 4.000.000-Rp 5.000.000	Bakal Baju Motif Aceh	7	
Kelompok 15 (10 orang)	Rp 4.000.000-Rp 5.000.000	Bakal Baju Motif Aceh	6	

Dengan memahami kegiatan para perempuan yang tergabung dalam beberapa kelompok usaha bordir secara keseluruhannya, dapat dilihat tidak ada lagi waktu luang bagi para istri-ibu untuk bersantai, mereka harus memikirkan bagaimana bisa berperan di ranah domestik dan publik untuk bisa membantu suami dalam mencukupi kebutuhan hidup. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, ternyata para perempuan yang tergabung dalam beberapa kelompok ekonomi kreatif usaha bordir yang ada di desa Dayah Daboh dan desa Weu Krueng memberi dampak yang sangat besar, baik dalam meningkatkan pendapatan keluarga, pengelolaan keuangan dan mengurus pekerjaan rumah tangga.

5. KESIMPULAN

- a. Pengembangan dan keberlangsungan ekonomi kreatif pada industri usaha bordir di desa Dayah Daboh dan desa Weu Krueng Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar sudah terlihat baik dan dapat meningkatkan pendapatan pengrajin. Hal ini terbukti dengan banyaknya pemesanan dan pembelian atas hasil produksi tersebut.
- b. Melalui adanya pengembangan usaha ekonomi kreatif kerajinan bordir Aceh (Kajian Di Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar) memberikan keuntungan bagi para perempuan yang tergabung dalam beberapa kelompok pengrajin usaha bordir di mana penghasilan mereka mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini bisa membantu pekerjaan suaminya dalam mencari nafkah tambahan agar dapat memenuhi kebutuhan para anggota keluarganya.

6. REFERENSI

- Fitria, E. (2019). Peran Aktif wanita dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin (Studi Kasus pada Wanita Buruh Perkebunan PT Asian Agri di Dusun Pulau Intan). *Jurnal Ecobisma*; Vol.6; No.2, 54-60.
- Fariyah, I. (2015). Etos Kerja dan Kuasa Perempuan dalam Keluarga (Studi Kasus Keluarga Nelayan di Brondong, Lamongan, Jawa Timur). *PALASTREN*; Vol. 8; No.1; Juni, 145-164.
- Ginting, Y. M. (2020). *Ekonomi Kreatif: Prinsip, Evaluasi dan Pengembangannya di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Citra Unggul Demokrasi Indonesia (CUDI).
- Iskandar. (2017). Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin di Kota Langsa. *Samudra Ekonomika*; Vol. 1; No. 2; Oktober, 127-134.
- Khairati, U. (2018; Skripsi). *Perlakuan Akuntansi Terhadap Pendapatan pada PT Aulia Tour & Travel*. Medan, Sumatera Utara: FEBI UIN Sumatera Utara.
- Lathifah, A. (Desember 2016). Perubahan Peran Perempuan dalam Perekonomian Rumah Tangga Suku Dayak di Desa Kuala Rosan, Meliau, Kalimantan Barat. *Sabda*; Vol. 11; No.2, 76-82.
- Loita, A., & Husen, W. R. (2018). Variasi Bentuk dan Makna Motif Bordir di sentra Bordir, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*; Vol.3; No.2; Oktober, 166-179.

- Nasruddin, R., & Haq, I. (2020). Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah. FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*; Vol. 7; No.7, 639-648.
- Hanum, Nurlaila. (2017). Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudera Di Kota Langsa. *Samudra Ekonomika*; Vol. 1; No. 2; Oktober, 107-116.
- Ranelis. (2015). Seni Kerajinan Bordir Hj. Rosma: Fungsi Personal dan Fisik. *Ekspresi Seni (Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni)*, Institut Seni Indonesia (ISI) Padang Panjang; Vol. 16; No. 2, 116-128.
- Ratna, S. (2018). Ekonomi Kreatif dan Kaizen. *Jurnal REKOMEN (Riset Ekonomi dan Manajemen)*; Vol.1; No.2, 1-10.
- Roy, P., Haque, S., Jannat, A., Ali, M., & Khan, M. (2017). Contribution of Women to Household Income and Decision Making in Some Selected Areas of Mymensingh in Bangladesh. *Progressive Agriculture* 28 (2) , 120-129.
- Selva, Syahida, N. P., & Anita. (2019). Peran Wanita Pedagang dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Wanita Pedagang Sayur di Desa Midang Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat) . *Jurnal Ilmu Administrasi Publik (JIAP)*; Vol 7; No. 2 , 182-192.
- Skavronska, I. V. (2017). Creative Industries in Ukraine : Analysis And Prospects of The Development. *Economics and Sociology*, Vol.10; No.2 , 87-106.
- Sutoyo, R. I. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Implementasi Program Kerajinan Bordir di Desa Karang Malang, Gebog Kabupaten Kudus. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*; Vol.5; No. 01 , 61-69.
- Wahyuningsih, S., & Satriani, D. (2019). Pendekatan Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Iqtishaduna (Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita)*; Vol.8; No.2; Desember, 195-205.
- Wiryoasmono. (2014). *Konsep Pendapatan Rumah Tangga di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yanuarmi, D. (2015). Dampak Seni Bordir Komputer di Bukittinggi Sumatera Barat. *Ekspresi Seni (Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni)*; Vol. 17; No.2, 165-323.
- Zahara, H. (2016). Upaya Pengembangan Usaha Ekonomi Kreatif Kerajinan Bordir Aceh di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal AGRIFO*, Vol. 1, No. 1 , 21-31.
- _____. (2018). Kapasitas Perempuan dalam Pengembangan Usaha Ekonomi Kreatif Kerajinan Bordir Aceh di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal AGRIFO*; Vol.3; No.1 , 30-38.